

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat acara Rapat Kerja (Raker) Kementerian Perdagangan (Kemendag) Indonesia Trade Forum 2019 dengan bertema “Indonesia Menuju Negara Berpenghasilan Tinggi” di hotel Shangrila Jakarta pada Selasa, (12/03/2019). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan “untuk menjadi Negara yang berpenghasilan tinggi, Indonesia perlu keluar dari jebakan Negara berpenghasilan menengah. Salah satu syarat yang perlu dipenuhi dalam perjalanan menuju Negara berpenghasilan tinggi ialah Negara harus memiliki infrastruktur yang baik” (Waluyo, 2019).

Dilihat dari masa kepresidenan sekarang sejak awal banyak pembangunan infrastruktur seperti bandara, jalan tol, pelabuhan, hingga jembatan. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya belanja infrastruktur dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dari tahun 2014-2019, yakni naik 167 persen. Pada tahun 2014, alokasi pembangunan infrastruktur sebesar Rp 157,4 triliun. Kemudian naik menjadi Rp 256,1 triliun (2015), Rp 269,1 triliun (2016), Rp 379,4 triliun (2017), Rp 410,4 triliun (2018), Rp 420,5 triliun (RAPBN 2019) (Sutianto, 2018).

Pembangunan infrastruktur yang tinggi ini dinikmati oleh kontraktor nasional, di antara perusahaan konstruksi dan operator jalan tol perusahaan besar

seperti PT Waskita Karya Tbk (WSKT), PT Adhi Karya Tbk (ADHI), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) dan PT Jasa Marga Tbk (JSMR). Mayoritas proyek infrastruktur pemerintah yang berukuran besar dikerjakan dan ditangani oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). (Sutianto, 2018).

Disaat banyak nya proyek infrastruktur tentu ini akan menyebabkan persaingan antar sesama perusahaan konstruksi BUMN untuk mendapatkan proyek yang banyak dari pemerintah. Persaingan yang terjadi menuntut perusahaan agar selalu meningkatkan strategi supaya perusahaan dapat bertahan. Selain itu, pekerjaan tersebut tentu akan memerlukan modal yang banyak bagi perusahaan konstruksi. Salah satu cara mendapatkan modal tersebut adalah dengan menarik minat investor agar menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut. Tetapi hal tersebut tidak mudah karena perusahaan harus meyakinkan para investor bahwa modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut akan mendapatkan timbal balik yang baik.

Menteri BUMN pada saat itu Rini Soemarno mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN yaitu dengan adanya *holding company*. *Holding Company* sendiri adalah perusahaan yang menjadi perusahaan utama yang membawahi beberapa perusahaan yang tergabung ke dalam satu grup perusahaan. (Wikipedia, 2020)

Melalui pengelompokan perusahaan ke dalam induk perusahaan, dimungkinkan terjadi peningkatan atau penciptaan nilai pasar perusahaan (*market*

value creation). Kementerian BUMN tengah merealisasikan pembentukan Holding BUMN Infrastruktur dan Holding BUMN Perumahan serta Pengembangan Kawasan. Pembentukan kedua holding yang ditujukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi ini ditargetkan bisa selesai akhir 2018. Akan tetapi Holding infrastruktur dan holding perumahan ini seiring dengan berjalannya waktu sampai saat ini peraturan pemerintahnya belum juga ditanda tangani oleh Presiden (Indonesia C. , 2019).

Kinerja keuangan ialah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memperlihatkan baik atau buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan pencapaian kerja dalam suatu periode tertentu, yang mana hal ini diketahui melalui analisis dengan alat-alat analisis keuangan. Analisis keuangan sangat bergantung terhadap informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan dan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lainnya seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya dalam hal pengukuran kinerja suatu perusahaan yang terlihat melalui berbagai macam rasio dan dibutuhkan perbandingan dengan perusahaan lain yang kerap kali sulit untuk didapat. Pengukuran kinerja manajerial selama ini jarang menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan (Ikasari, 2010, hal 3).

Secara umum, pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Akan tetapi, rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan terutama dengan mengabaikan adanya nilai modal yang mengakibatkan kesulitan dalam

mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Disamping itu, dalam menganalisis setiap rasio, angka-angka yang didapat melalui perhitungan tidak bisa berdiri sendiri. (Ikasari, 2010, hal 4).

Dengan adanya keterbatasan tersebut, muncullah konsep yang disebut dengan *Economic Value Added* (EVA) yang kemudian diperluas oleh Bennet Stewart dan Joel Stern, Co-Founders perusahaan konsultan Stern Stewart dan Company di Amerika Serikat. *Economic Value Added* (EVA) merupakan konsep mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui pengurangan laba setelah pajak yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu dengan biaya modal yang muncul sebagai akibat dari investasi yang dilakukan. Penggunaan EVA mendorong manajer berpikir dan bertindak dalam memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal dalam memilih investasi, sehingga nilai perusahaan dapat maksimum. (Houston, 2012, hal 164)

PT Wijaya Karya Tbk. (WIKA), PT Pembangunan Perumahan Tbk. (PTPP), PT Waskita Karya Tbk. (WSKT), PT Jasa Marga Tbk. (JSMR) dan PT Adhi Karya Tbk. (ADHI), merupakan perusahaan yang sama yang berada dalam industri yang sama yaitu perusahaan konstruksi yang sudah *go public*, yang kini sedang menghadapi persaingan industri yang ketat dan memiliki prospek yang baik, mengingat di era sekarang proyek infrastruktur semakin memperoleh banyak pekerjaan.

Selain itu rata-rata harga saham dibidang konstruksi mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham. Hal ini bisa memberikan dampak terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Performa perusahaan dapat menurun apabila manajer keuangan tidak tepat dalam pengambilan keputusan. Performa perusahaan yang menurun juga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Alasan data laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti sejak tahun 2015 hingga tahun 2018 dikarenakan berita mengenai pembangunan infrastruktur baru-baru ramai semenjak tahun 2015. Sedangkan data laporan keuangan yang tersedia pada saat pembuatan penelitian ini, hanya menyajikan hingga tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menilai dan mengamati kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN dengan metode EVA. Maka dari itu penelitian ini mengambil perusahaan konstruksi BUMN sebagai objek penelitian agar dapat diketahui perusahaan manakah yang terbaik jika dilihat dari kinerja keuangannya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 - 2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
2. Perusahaan Konstruksi BUMN apa yang memiliki nilai EVA paling tinggi dari tahun 2015 sampai 2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan metode *Economic Value Added* (EVA) selama empat periode yaitu tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018.
2. Perusahaan konstruksi BUMN mana yang memiliki nilai EVA paling tinggi dari tahun 2015 sampai 2018

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya dengan mempertimbangkan keputusan dan tujuan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor maupun calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang

keuangan, sebagai acuan dalam melakukan pembelian atau penjualan saham mereka.

3. Bagi kreditur, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, sebagai pertimbangan memberikan pinjaman kepada perusahaan.
4. Bagi akademis, informasi dari hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang keuangan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul yang akan diteliti, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi dari judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Konstruksi BUMN yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2015 – 2018” sebagai berikut:

1. Analisis kinerja keuangan merupakan salah satu bagian dari analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan di perusahaan tersebut dalam hal pengelolaan dengan memfokuskan pada beberapa hal, aktiva, hutang, modal dan laba perusahaan. Dengan adanya analisis kinerja keuangan ini kita bisa mengetahui apakah pengelolaan perusahaan tersebut membuat perusahaan tersebut meningkat atau menurun dari tahun ketahun (Jumingan, 2014, hal. 98).

2. *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dipopulerkan oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stren yang merupakan analisis laporan keuangan dari perusahaan konsultan Stern Stewart and Co. EVA adalah sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan yang diperoleh dari laba bersih dikurangi biaya modal dan menjadi tolak ukur kinerja keuangan berbasis nilai (Houston, 2010, hal. 110).
3. Perusahaan Konstruksi BUMN adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kode saham (ADHI), PT Jasa Marga (Persero) Tbk dengan kode saham (JSMR), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk dengan kode saham (PTPP), PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan kode saham (WSKT) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan kode saham (WIKA).
4. Indeks saham syariah termasuk indeks dengan kriteria khusus karena terdiri atas sekumpulan saham syariah yang dihitung berdasarkan kriteria tertentu, yaitu kriteria saham yang memenuhi prinsip syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia atau ISSI adalah indeks komposit yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI (Abdalloh, 2018, hal. 8).

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan metode *economic value added*, penulis menemukan beberapa tulisan yang berkaitan mengenai tulisan yang ditulis, dari media, literatur buku dan internet. Penelitian yang dimaksud yaitu:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Desy Rizki Ikasari, 2010	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Pada Perusahaan	Menganalisis kinerja keuangan dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Penelitian sebelumnya objek yang di teliti adalah perusahaan semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian yang	Hasil penelitiannya adalah pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk pada tahun 2006 dan 2007 perusahaan menghasilkan nilai EVA yang negative. Pada tahun

		Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		diambil adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	2008 mengalami nilai EVA yang menghasilkan positif. Pada PT Indocement Tungal Perkasa Tbk dan PT Holcim Indonesia Tbk, nilai EVA yang dihasilkan perusahaan terus meningkat.
2	Rani Feranita, 2017	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di ISSI).	Perusahaan yang dianalisis sama-sama perusahaan yang terdaftar di ISSI dan menganalisis menggunakan metode EVA.	Objek yang di ambil dari penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor pertanian. sedangkan penelitian ini objek yang di ambil adalah perusahaan sektor konstruksi.	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA perusahaan sektor pertanian selama tahun 2011-2015 nilai EVA selalu mengalami nilai yang positif yaitu $EVA > 0$ disetiap tahun penelitian. Walaupun terdapat

					satu perusahaan yang nilai EVA nya negatif pada tahun penelitian yaitu pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk.
3	Zulva Rachmawati, 2014	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode EVA, REVA, dan MVA (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI periode 2019-2012.	Terdapat Analisis yang sama yaitu menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA).	Penelitian sebelumnya menggunakan tiga metode yaitu metode EVA, REVA dan MVA. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu metode yaitu metode EVA	Dengan menggunakan metode EVA perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih cenderung menghasilkan nilai positif. Menggunakan metode REVA perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih cenderung menghasilkan nilai negatif. Sedangkan dengan menggunakan metode MVA

					perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih cenderung menghasilkan nilai yang positif.
--	--	--	--	--	--

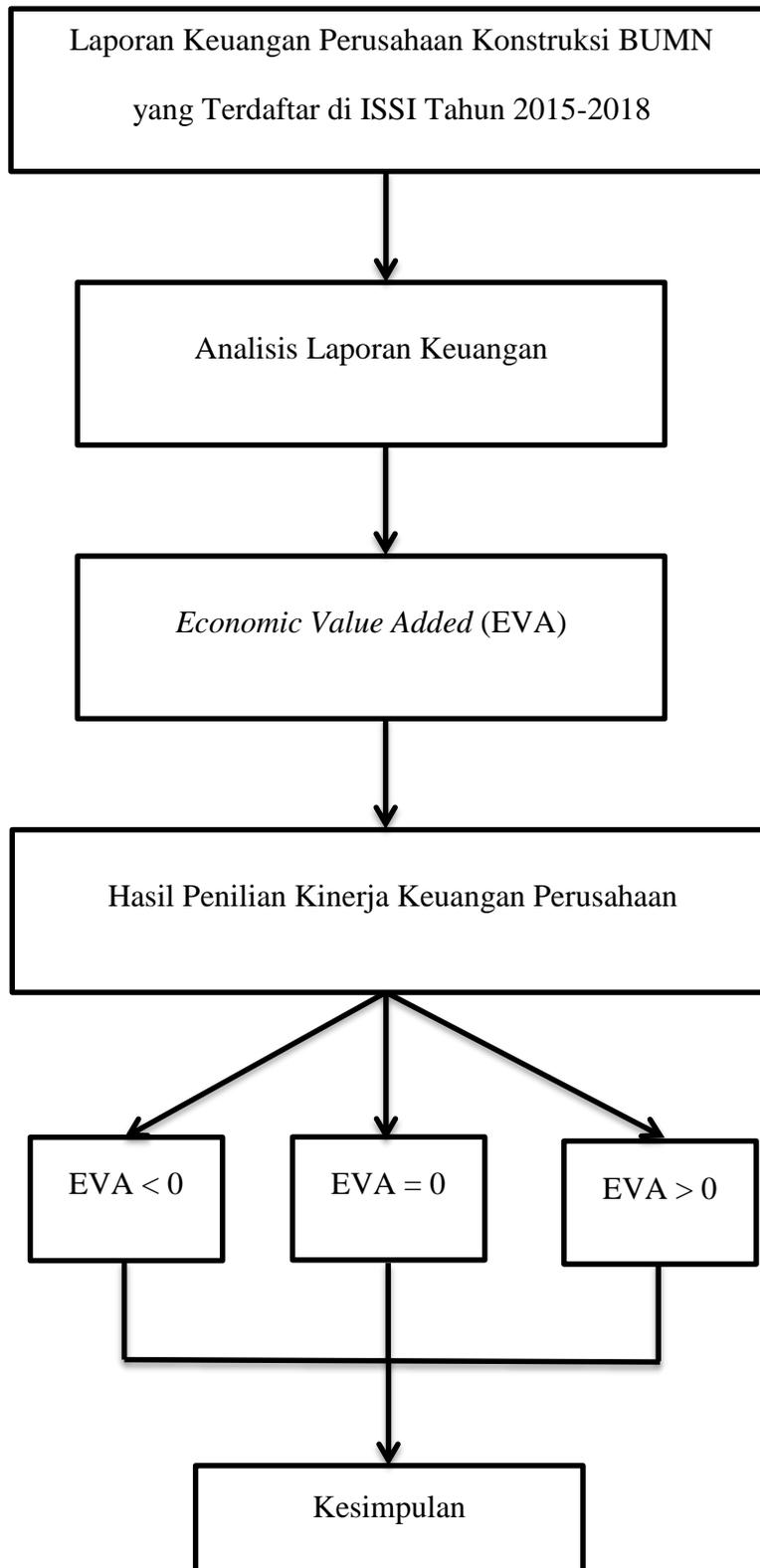
G. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar proses pemeriksaan terhadap masalah-masalah keuangan atau sebagai alat evaluasi manajer. Digunakan suatu teknik atau analisis untuk membaca laporan keuangan tersebut. Analisis laporan keuangan dapat memperluas serta mempertajam informasi yang disajikan oleh laporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dengan tujuan evaluasi perusahaan.

Analisis laporan keuangan ini terdiri atas beberapa teknik yang dapat digunakan. Penelitian ini akan menganalisis penilaian kinerja keuangan perusahaan konstruksi BUMN yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2018 berdasarkan perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Berdasarkan hasil perhitungan EVA, dapat diketahui jika EVA bernilai positif maka menunjukkan terjadinya nilai tambah ekonomis terhadap perusahaan, apabila EVA bernilai negatif maka menunjukkan tidak terjadinya nilai tambah ekonomis terhadap perusahaan, dan jika EVA sama dengan 0 maka menunjukkan posisi impas. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat diketahui perusahaan manakah yang terbaik sehingga investor akan tertarik dalam menanamkan modalnya.

Di bawah ini merupakan skema kerangka berpikirnya:

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka diperlukan sebuah sistematika penulisan yang mana di sini akan dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yang menggambarkan asal muasal permasalahan dari yang umum hingga ke khusus yang berkaitan dengan objek penelitian. Rumusan masalah, merupakan dasar dari penelitian atau menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini jika sudah menjadi sebuah tulisan akan berguna bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang memerlukan referensi untuk menjadi rujukan mengenai permasalahan yang penulis angkat serta menambahkan koleksi pustaka kampus. Definisi operasional memuat pengertian secara umum dan batasan dalam pembahasan sesuai dengan judul yang diangkat. Penelitian terdahulu merupakan salah satu rujukan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Kerangka berpikir ialah sebuah kerangka yang memuat inti dari pembahasan yang akan diteliti secara lebih singkat, jelas dan padat. Kerangka terakhir dari bab ini ialah sistematika penulisan, dalam bagian ini penulis menarasikan penelitian yang akan dituangkan ke dalam penulisan secara sistematis.

Bab kedua, berisikan landasan teori. Pada bab ini akan diuraikan teori-teori pendukung serta relevan yang dapat dijadikan sebagai dasar atas permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian yang mana teori tersebut bersumber dari buku, literatur, jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya. Landasan teori yang dimuat dalam bab ini adalah laporan keuangan, kinerja keuangan dan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang merupakan pembahasan mengenai teknik metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian yang memuat hasil dan pembahasan mengenai penyajian dan perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran dari penulis kepada berbagai pihak termasuk kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.